

**PENGARUH DIGITALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
EKOSISTEM INOVASI BERKELANJUTAN DAN NILAI PUBLIK DENGAN
VARIABEL MEDIASI KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Pada UKM di Kota Semarang)



SKRIPSI

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program S-1 Akuntansi

Di Susun Oleh:

Septika Tri Lestari

11201105

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

Tahun 2024

**PENGARUH DIGITALISASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
EKOSISTEM INOVASI BERKELANJUTAN DAN NILAI PUBLIK DENGAN
VARIABEL MEDIASI KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
(Studi Pada UKM di Kota Semarang)**

Septika Tri Lestari

11201105

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

septikalestari23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap sistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik dengan mediasi kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 usaha di kota Semarang dan diperoleh responden sebanyak 100 usaha di kota Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability convenience* dan *snowball sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS 4.0* dan menunjukkan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif memediasi hubungan antara digitalisasi sistem informasi akuntansi, ekosistem inovasi berkelanjutan, dan juga nilai publik, digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik, serta ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap nilai publik.

Kata kunci: *digitalisasi sistem informasi akuntansi, kualitas informasi laporan keuangan, ekosistem inovasi berkelanjutan, nilai publik.*

Abstract

This study aims to examine the effect of digitization of accounting information systems on sustainable innovation systems and public value with mediation of financial statement information quality. This research uses quantitative methods with a sample of 100 business in the city of Semarang and obtained respondents as many as 100 business in the city of Semarang. Sampling in this study using non-probability convenience and snowball sampling techniques. Keywords: digitization of accounting information systems, quality of financial statement information, sustainable innovation ecosystem, public value. The data analysis method in this study uses SmartPLS 4.0 and shows that the quality of financial statement information has a positive effect on mediating the relationship between the digitization of accounting information systems, sustainable innovation ecosystems, and also public value, the digitization of accounting information systems has a positive effect on the quality of financial statement information, the quality of financial statement information has a positive effect on the sustainable innovation ecosystem and public value, and the sustainable innovation ecosystem has a positive effect on public value.

Keywords: accounting information system digitalization, financial statement information quality, sustainable innovation ecosystem, public value.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu teknologi di era *society* 5.0 menekankan pada sistem ekonomi digital, *artificial intelligence* termasuk pencatatan akuntansi yang mengalami perkembangan. Baru baru ini, terjadi peningkatan penyerapan teknologi digital yang merevolusi cara menjalankan bisnis, serta menjalin kerja sama dengan *customer* dan pemangku kepentingan lainnya (Pham & Vu, 2022). Munculnya teknologi digital berpengaruh besar pada praktik inovasi usaha kecil dan menengah (Nambisan et al., 2019). Proses digitalisasi sistem akuntansi tidak hanya memindahkan data ke dalam bentuk digital, namun serangkaian tahapan prosedur yang menjelaskan input dan menghasilkan output yang dikenal dengan inovasi disruptif (Wijaya et al., 2023). Oleh karena itu, usaha kecil atau UKM perlu terlibat dalam perubahan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan keberlangsungan hidup usaha mereka secara berkelanjutan.

UKM merupakan jalan tengah bagi masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, perkembangan usaha menuntut para pelaku usaha untuk bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman, agar tumbuh secara cepat dan dinamis. Tujuannya agar dapat mempertahankan keberlangsungan ekosistem usaha dan memperluas jaringan untuk meningkatkan kualitas pelayanan usahanya (Wijaya et al., 2023).

Pelaku UKM dituntut untuk meningkatkan kualitas teknologi sebagai dampak dari persaingan yang ketat antar pelaku usaha. Hal ini karena banyaknya para pelaku usaha yang bermula dari industri rumahan atau keluarga yang tidak di kelola dengan baik. Semarang merupakan kota yang dikenal dengan para pelaku UKM nya, rata rata mereka bergerak dalam skala kecil. Pemerintah Indonesia memberikan dukungan penuh untuk para pelaku usaha UKM, seperti yang dijelaskan pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa pemberdayaan UKM perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui perkembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan dan perlindungan, serta pengembangan usaha seluas luasnya sehingga menjadi keunggulan UKM untuk dapat memiliki kemampuan fokus dalam menjalankan usaha, fleksibilitas nasional, biaya rendah, dan kecepatan inovasi.

Sistem akuntansi yang buruk merupakan salah satu penyebab UKM sulit berkembang. Masih banyak pelaku UKM yang tidak mementingkan hal hal rumit seperti masalah sistem akuntansi (Rinandiyana et al., 2020). Sekarang ini, sistem informasi digunakan oleh banyak pihak guna mencapai keunggulan bisnis melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang diciptakan. Banyak pelaku usaha yang membutuhkan sistem informasi untuk menunjang kebutuhan dalam operasionalnya, seperti pengambilan keputusan guna mencapai keunggulan yang kompetitif (Gani, 2021). Karena informasi dianggap sebagai dasar pengambilan tindakan untuk menangani konflik, membuat keputusan dan mengurangi ketidakpastian. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai subsistem dari sistem organisasi yang berguna sebagai pengembangan teknis dan struktural. Peningkatan kualitas informasi pengendalian membuat keputusan lebih efektif untuk mencapai tujuan usaha mereka dengan tingkat pengendalian yang tinggi.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UKM di kota Semarang tahun 2023 mencapai 11.913 (Antarnews.com). Dikutip dari semarangkota.go.id jumlah UKM yang melek teknologi masih sekitar 60%, artinya hanya sebagian yang sudah menggunakan sistem digitalisasi ini. Transformasi digital ini secara global dan universal

menawarkan revolusi ekosistem inovasi berkelanjutan. Inovasi akan terbentuk dari kolaborasi dan kreasi yang dioperasionalkan diantara berbagai pihak (Pham & Vu, 2022). Artinya, ekosistem inovasi berkelanjutan sebagai tempat kolaborasi antar pelaku usaha dengan pihak eksternal sebagai fondasi yang mendasari transformasi digital.

Dengan menerapkan digitalisasi sistem akuntansi, artinya semakin besar peluang UKM untuk lebih dikenal masyarakat, sehingga meningkatkan kemajuan teknologi digital yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha. Munculnya data dan pemrosesan informasi yang sederhana memungkinkan organisasi dapat memenuhi persyaratan pelaporan (Lombardi & Secundo, 2020). Data yang tercantum dalam sistem informasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha, seperti keputusan penetapan harga, pengembangan pasar dan pelayanan. Sehingga ada peningkatan kualitas informasi yang diperoleh dan dapat membuat keputusan yang lebih efektif. Sebagian besar para pelaku UKM kurang menyadari dan menganggap bahwa pelaporan keuangan tidak terlalu penting serta sulit diterapkan. Padahal dengan digitalisasi sistem akuntansi yang tepat dan benar dapat menghasilkan laporan keuangan yang nantinya berguna untuk kepentingan yang sifatnya berlanjut (Dewi et al., 2022).

Penerapan digitalisasi sistem informasi akuntansi mendorong terciptanya kualitas informasi laporan keuangan menjadi lebih baik. Kualitas informasi laporan keuangan memotivasi manajer untuk memahami perubahan informasi keuangan yang terjadi di dalam dan di luar perusahaan agar dapat memberikan tanggapan cepat dan akurat. Informasi biaya yang muncul dalam laporan keuangan berperan penting bagi ekosistem inovasi berkelanjutan. (Pham & Vu, 2022). Ekosistem inovasi didefinisikan sebagai pengelolaan kemampuan individu secara kolaboratif di lingkungannya untuk menjawab permasalahan pasar (Lubis, 2021). Kualitas informasi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, dan memicu perubahan antara pemasok, produsen, dan konsumen, sehingga membantu transformasi data serta mewujudkan nilai publik (Jerry & Saidu, 2018). Nilai publik merupakan nilai yang diberikan suatu organisasi atau aktivitas kepada masyarakat. Ekosistem inovasi berkelanjutan membantu pencapaian tujuan ekonomi jangka panjang dan pendek, dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi masyarakat berupa pembangunan usaha yang bersih serta mengukur sejauh mana kinerja akan terus berlanjut. Maka, laporan keuangan berfungsi sebagai komponen terpenting dan secara bersamaan memengaruhi kolaborasi penciptaan nilai publik melalui ekosistem inovasi berkelanjutan.

Digitalisasi sistem informasi akuntansi melibatkan pemangku kepentingan yaitu pelaku usaha dan konsumen untuk membangun kolaborasi. Dengan demikian digitalisasi sistem akuntansi dapat mewujudkan pembaruan nilai publik menjadi satu kesatuan yang utuh. Nilai publik ini berasal dari organisasi sektor publik (Pham & Vu, 2022). Nilai publik merupakan nilai atau kualitas pelayanan yang diberikan organisasi terhadap konsumen untuk mendapatkan umpan balik berupa kemajuan dalam layanan publik. Dengan digitalisasi diperoleh kemudahan serta efisiensi sehingga memberikan proporsi nilai yang seimbang. Nilai publik ini mencakup beberapa dimensi seperti administrasi, keuangan, teknologi dan proporsi nilai yang menekankan pada kinerja sosial. Di Indonesia masih sedikit penelitian yang membahas mengenai nilai publik. Sejalan dengan hal ini, penelitian ini menawarkan pengetahuan tentang bagaimana ekosistem inovasi berkelanjutan dapat memfasilitasi UKM di Kota Semarang untuk mewujudkan nilai publik bagi masyarakat melalui penerapan digitalisasi sistem akuntansi.

Berdasarkan penelitian Pham & Vu, (2022) ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap nilai publik. Penelitian ini juga melengkapi kekurangan dari penelitian Saldanha (2019) yaitu kurangnya pedoman digitalisasi secara sistematis, dan untuk memberikan wawasan praktis yang dapat ditindak lanjuti bagi para UKM dalam mengelola serta menerapkan digitalisasi sistem informasi akuntansi. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar dampak digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik melalui variabel mediasi kualitas informasi laporan keuangan dengan mengajukan pertanyaan penelitian (1) apakah digitalisasi sistem akuntansi berpengaruh terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan, (2) apakah digitalisasi sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan, (3) apakah digitalisasi sistem akuntansi berpengaruh terhadap nilai publik, (4) apakah kualitas informasi pada laporan keuangan berpengaruh terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan, (5) apakah kualitas informasi pada laporan keuangan berpengaruh terhadap nilai publik, (6) apakah ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh pada nilai publik, (7) apakah kualitas informasi laporan keuangan memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan ekosistem inovasi berkelanjutan, (8) apakah kualitas informasi laporan keuangan memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah digitalisasi sistem akuntansi memengaruhi ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik dimana kualitas laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut. Adanya kualitas informasi yang valid akan menunjang keberlangsungan usaha untuk terus berinovasi dan menciptakan pelayanan yang maksimal. Dalam hal ini teknologi berperan besar dalam perkembangan zaman yang semakin maju.

Penelitian ini menggunakan teori pemrosesan informasi dan teori pemangku kepentingan yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya guna memotivasi eksplorasi masa depan tentang bagaimana proses internal digitalisasi sistem akuntansi dapat menghasilkan pencapaian ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik. Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh digitalisasi terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan dan nilai publik dengan variabel mediasi kualitas informasi laporan keuangan. Bagi pemerintah, dan instansi terkait, dapat mendorong dengan pengambilan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas implementasi digitalisasi di kalangan UKM, dengan menerapkan undang undang yang berkaitan dengan teknologi informasi. Bagi penyedia perangkat lunak, dapat meningkatkan layanan informasi yang menjamin kualitas data dan menangani keamanannya. Bagi UKM dapat menerapkan digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap usahanya untuk menunjang pelaporan yang berkualitas dan mempertahankan inovasi operasional secara berkelanjutan.

2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 *Information processing theory*

Information processing theory atau teori pemrosesan informasi merupakan teori yang dicetuskan oleh (Gagne & Rothkopf, 1975). Pada integrasi teknologi, *information processing theory* digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi dikumpulkan, disimpan, dan diambil kembali (Çeliköz et al., 2019). *Information processing theory* berfokus terhadap koordinasi

sumber daya, arsitektur teknologi, dan pekerjaan lain yang memungkinkan pengumpulan, pemrosesan, serta alokasi informasi (Pham & Vu, 2022). Penerapan teknologi digital merupakan aspek utama dari *information processing theory*. Teknologi digital berfungsi sebagai sistem pertukaran informasi yang dianggap sumber utama informasi eksternal untuk mendukung proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan inovasi berkelanjutan dan nilai bersama. *Information processing theory* mampu mendukung desain struktur organisasi. *Information processing theory* dapat membantu organisasi memahami teknologi kolektif dan permintaan pelanggan (Chen & Lin, 2016). *Information processing theory* mengasumsikan organisasi sebagai sistem sosial-ekonomi terbuka mampu mencapai kinerja yang lebih baik dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas pemrosesan informasi. *Information processing theory* menekankan bahwa organisasi harus memproses informasi secara efektif dan sesuai dengan lingkungan bisnis. Berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk membangun hubungan antara teknologi digital dan inovasi berkelanjutan, organisasi dapat meningkatkan pemahaman mengenai implikasi kerja teknologi digital di era society 5.0 (Li et al., 2020). Saat ini *information processing theory* diterapkan secara menyeluruh dalam sistem informasi. Artinya pemrosesan informasi harus dijelaskan dengan benar untuk memaksimalkan produktivitas.

2.1.2 Stakeholder theory

Menurut *stakeholder theory*, terdapat keterkaitan yang erat antara perusahaan dengan *stakeholder theory* dalam konteks ekonomi, karena secara langsung saling memengaruhi terhadap tindakan perusahaan (Artamelia et al., 2021). *Stakeholder theory* digunakan untuk menentukan tujuan utama perusahaan yaitu menyeimbangkan kepentingan dari berbagai pihak pemangku kepentingan yang terlibat dalam perusahaan tersebut (Romadhon, 2020). Pihak *stakeholder* dalam teori ini adalah individu, kelompok, organisasi, lembaga atau masyarakat yang dipengaruhi oleh pelaksanaan tujuan perusahaan (Pham & Vu, 2022). *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa kegiatan operasional tidak hanya mencapai tujuan keuangan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mempertahankan ekosistemnya. Teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan harus dapat menjelaskan kinerja sosial dan lingkungan yang transparan. *Stakeholder theory* adalah perspektif utama dalam teori pembangunan berkelanjutan (Jones & Wynn, 2021). Menurut teori ini, perlu adanya hubungan operasional yang sah antara perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk mencapai inovasi berkelanjutan.

2.2 Definisi Konsep Variabel

2.2.1 Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi diartikan sebagai sistem internal organisasi yang berhubungan dengan pengumpulan, penyampaian, analisis, pemrosesan, pengklasifikasian informasi material dan kuantitatif yang berasal dari transaksi bisnis perusahaan (Pham & Vu, 2022). Hal ini memungkinkan sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang bermanfaat untuk desain, pengawasan, dan pengoperasian bisnis. Sistem informasi akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan dalam bentuk formulir, catatan, dan laporan yang berfungsi untuk memudahkan manajemen dalam mengelola perusahaan (Rohmana, 2023). Sistem informasi akuntansi menawarkan laporan tata kelola organisasi untuk pemangku kepentingan. Artinya sistem informasi akuntansi mampu menjawab tuntutan pemangku kepentingan mengenai informasi keuangan berkualitas tinggi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sistem informasi adalah bagian dari digitalisasi. Digitalisasi mengarah pada konsep keterbukaan, keterhubungan, antarmuka, dan ketersediaan informasi (Nambisan et al., 2019). Digitalisasi terdiri dari berbagai kemajuan teknologi, seperti internet, robotika, kecerdasan buatan, dan data besar. Digitalisasi mendorong pembuatan, pengumpulan, dan analisis data untuk menghasilkan nilai bagi pelanggan (Björkdahl & Holmén, 2019). Digitalisasi diartikan sebagai penggunaan teknologi digital untuk mengubah bisnis dan menawarkan peluang baru dalam hal sistem informasi. Definisi digitalisasi sistem informasi akuntansi dianggap sebagai implementasi sistem informasi akuntansi perusahaan untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien (Alnajjar, 2017).

2.2.2. Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Kualitas informasi laporan keuangan didefinisikan sebagai informasi keuangan yang menjelaskan bagaimana operasi dijalankan sehingga menghasilkan informasi berkualitas tinggi (Pham & Vu, 2022). Kualitas pelaporan keuangan adalah hasil dari proses akuntabilitas pelaporan keuangan perusahaan yang dinilai melalui standar dan pemeriksaan yang memenuhi prinsip-prinsip seperti pemahaman, relevansi, keandalan, keterbandingan, dan konsistensi (Suharsono et al., 2020). Laporan keuangan terdiri dari informasi penting mengenai keuangan dan non keuangan untuk dasar pengambilan keputusan. Kualitas didefinisikan sebagai pemenuhan harapan dan tuntutan untuk menghasilkan kepuasan terhadap suatu produk barang atau jasa. Kualitas informasi bidang akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan untuk memenuhi tuntutan manajer mengenai pemahaman situasi operasional organisasi, dasar membuat keputusan, serta membantu mewujudkan tujuan strategis. Berdasarkan FASB, tujuan pelaporan keuangan adalah menawarkan informasi yang bermanfaat bagi calon investor, dan kreditor lainnya dalam hal penyediaan sumber daya organisasi.

2.2.3 Ekosistem Inovasi Berkelanjutan

Ekosistem inovasi merupakan pengelolaan kolaboratif dari berbagai organisasi dengan menggabungkan kemampuan individu di lingkungannya untuk menjawab masalah pasar (Sari & Retnaningsih, 2020). Selain itu, "ekosistem inovasi" dapat didefinisikan sebagai interaksi entitas di lingkungannya. Hal ini meliputi aktor, peran, infrastruktur, organisasi, dan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan inovasi yang dinamis. Pengembangan teknologi dan inovasi dapat berjalan dengan baik di lingkungan yang kondusif di mana pemangku kepentingan berinteraksi sesuai dengan tugas dan peran mereka. Know-Hub menyatakan bahwa istilah "ekosistem inovasi" digunakan untuk menggambarkan keanekaragaman dari berbagai pihak dan sumber daya yang terlibat dalam proses inovasi.

Inovasi berkelanjutan didefinisikan sebagai proses energik transformasi, mendukung penggunaan sumber daya, pencapaian investasi, arah modifikasi teknologi dan maksimalisasi kesejahteraan generasi sekarang serta masa mendatang. Dalam hal ini, inovasi berkelanjutan dapat mendukung organisasi untuk mengatasi tantangan sosial yang berkaitan dengan tujuan ekonomi dalam lingkup global (Hapsoro & Bangun, 2020). Inovasi berkelanjutan tidak hanya mengarah pada pembaruan teknologi, namun juga dalam proses, prosedur, model bisnis, sistem, dan pemikiran (Evans et al., 2017). Ekosistem inovasi berkelanjutan merupakan suatu ekosistem kolaborasi antara organisasi internal dan eksternal dalam menangani masalah keberlanjutan lingkungan sosial ekonomi melalui operasi inovatif.

2.2.4 Nilai Publik

Nilai publik merupakan cara untuk menciptakan manajemen publik dan mendapatkan kemajuan dalam layanan publik. Nilai publik adalah konsep yang bertujuan untuk menekankan bagaimana proses layanan publik diberikan kepada masyarakat. Nilai yang ingin diciptakan yaitu nilai berdasarkan misi dan tujuan organisasi, bukan berdasarkan kinerja finansial. Tujuan sosial merupakan gagasan utama nilai publik dalam menjalankan kegiatan operasional organisasi. Kegiatan operasional tersebut meliputi beberapa dimensi diantaranya administrasi, keuangan dan teknologi, serta lingkungan. Sehingga tercipta perbaikan layanan manajemen publik yang berkelanjutan di masyarakat (Pham & Vu, 2022).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan

Pencapaian inovasi berkelanjutan dianggap sulit, sehingga diperlukan kolaborasi dengan entitas lain untuk terus menciptakan inovasi bagi pelanggan (Zeng et al., 2017). Kolaborasi dengan pihak eksternal ini menciptakan pertukaran informasi sebagai dasar mengambil tindakan untuk menangani masalah dan membuat keputusan (Meiryani et al., 2019). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi memicu efek positif yang substansial terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan (Pham & Vu, 2022). Menurut Huy & Phuc, (2020), sistem informasi telah diakui sebagai komponen yang paling relevan saat ini. Sistem informasi menyediakan informasi yang berguna dan memungkinkan organisasi mencapai pembangunan berkelanjutan selama operasionalnya. Sistem informasi merupakan bagian dari digitalisasi sistem informasi akuntansi yang mampu mendorong proses organisasi mencapai manfaat berkelanjutan. Melalui sistem informasi, organisasi dapat memperbaiki kualitas kerja, mengembangkan asosiasi antar organisasi, pelanggan dan pemangku kepentingan menangani hal hal rumit, sehingga saling menguntungkan di lingkungan pasar. Hal ini sejalan dengan *information processing theory* yang menyatakan bagaimana informasi dikumpulkan, disimpan, dan diambil kembali sehingga memberikan manfaat keberlanjutan bagi organisasi tersebut.

Menurut Seele & Lock (2017), digitalisasi berkontribusi secara substansial terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan organisasi. Selain itu, Jacobides et al., (2018) juga melakukan penelitian bahwa digitalisasi memberikan dampak yang besar terhadap organisasi dan ekosistem. Karena digitalisasi memegang peranan penting untuk mengelola informasi dalam suatu ekosistem. Digitalisasi sistem informasi akuntansi memungkinkan pertukaran informasi antara organisasi dan anggotanya sehingga menciptakan ekosistem inovasi yang efisien dan efektif. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan.

2.3.2 Pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi laporan keuangan

Dalam operasional organisasi, informasi laporan keuangan menjadi komponen yang paling penting. Informasi laporan keuangan ini digunakan untuk menganalisis keuangan organisasi, penentuan strategi jangka panjang dan pendek, serta implementasi perencanaan (Slyozko & Szemle, 1995). Menurut penelitian Rodríguez & Spraakman (2012), penerapan sistem informasi

akuntansi secara signifikan meningkatkan standarisasi praktik organisasi untuk menghasilkan penyampaian informasi yang lebih akurat dan tepat waktu. Artinya, dengan pemrosesan data yang efektif, teknologi digital dapat membantu keputusan mengenai perencanaan dan pengendalian produksi. Selain itu Yendrawati, (2013) juga mengungkapkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas informasi laporan keuangan. Pengaruh digitalisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan ini juga berhubungan dengan *information processing theory*, yang menyatakan bahwa teknologi digital sebagai aspek utama sistem pertukaran informasi yang dianggap sumber utama informasi eksternal untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Studi penelitian Rahayuningsih et al., (2022), pemanfaatan teknologi berdampak positif pada kualitas informasi laporan keuangan. Karena dengan pengolahan data dan penyampaian laporan keuangan akan menjadi lebih cepat dengan bantuan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* kepentingan yang menjelaskan bahwa perlu adanya hubungan operasional yang sah antara perusahaan dengan pemangku kepentingan untuk peningkatan kinerja organisasi. Berdasarkan analisis tersebut, dengan implementasi digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh digitalisasi sistem informasi akuntansi terhadap nilai publik

Nilai publik dianggap sebagai keberhasilan dalam mengintegrasikan keuntungan dari operasi ekonomi, media sosial, dan kinerja lingkungan ke dalam akses pengetahuan. Resolusi yang didasarkan pada digitalisasi dan teknologi dianggap dapat meningkatkan kualitas layanan karena alokasi sumber daya yang lebih baik serta pembagian data yang lebih akurat untuk tujuan internal dan eksternal (Abou-foul et al., 2021). Digitalisasi sistem informasi akuntansi memiliki potensi untuk mendorong pembentukan komunitas menuju tujuan bersama, sehingga dapat dikatakan bahwa digitalisasi dimanfaatkan untuk penciptaan nilai publik. Penyampaian kualitas layanan ditentukan oleh keunggulan sistem informasi yang dapat diakses dan menggabungkan keterlibatan pemangku kepentingan. Peran *stakeholder theory* kepentingan pada penciptaan nilai publik sangat dibutuhkan untuk menjelaskan kinerja ekonomi sosial dan lingkungan yang transparan, sehingga meningkatkan penciptaan layanan publik. Menurut Wong et al., (2015) sistem informasi menghasilkan kinerja layanan pelanggan yang lebih baik. Digitalisasi telah mengubah ekosistem dan rantai nilai bisnis dengan meningkatkan interaksi antara hulu dan hilir organisasi, komunikasi antara pemasok dan konsumen, memperluas kemampuan untuk akuisisi, pergudangan, analisis, juga aplikasi data besar (Michael & James, 2015). Digitalisasi menawarkan informasi yang tepat waktu, pengoptimalan produk sesuai kebutuhan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan juga layanan yang lebih fleksibel dan efektif.

Digitalisasi berpengaruh memicu efek positif penciptaan nilai publik (Pham & Vu, 2022). Digitalisasi menghasilkan nilai publik secara berkelanjutan, yang secara langsung berkaitan dengan *information processing theory* yang menyatakan teknologi digital berfungsi sebagai sistem pertukaran informasi yang dianggap sumber utama informasi eksternal untuk mendukung proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan inovasi berkelanjutan dan nilai bersama. Digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat membantu organisasi membuat keputusan tentang prediksi kebutuhan, optimalisasi harga, dan pengembangan produk atau layanan. Ini dapat membantu memenuhi permintaan pelanggan yang terus meningkat, yang pada gilirannya

meningkatkan pangsa pasar dan penjualan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Digitalisasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai publik.

2.3.4 Pengaruh kualitas informasi laporan keuangan terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan.

Informasi keuangan yang tidak jelas dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan organisasi. Secara umum perusahaan melakukan operasi mereka menggunakan sistem informasi untuk menghasilkan data internal dan eksternal. Data internal yang dimaksud adalah pelaporan keuangan yang memadai sehingga dapat menjadi dasar pengambilan sebuah tindakan. Menurut Perotti, (2012), pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kualitas informasi laporan keuangan. Informasi keuangan dibutuhkan pemangku kepentingan untuk dalam membuat keputusan yang efektif. Pendapat ini juga didukung dengan *stakeholder theory* yang secara langsung saling memengaruhi terhadap tindakan perusahaan.

Kualitas informasi laporan keuangan yang memadai harus memenuhi syarat seperti dapat dipahami, relevan, andal, jujur, dan netralitas (Suharsono et al., 2020). Karakteristik ini memungkinkan organisasi menawarkan informasi keuangan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk berkolaborasi dalam hal inovasi yang mendukung keberlanjutan usahanya (Pham & Vu, 2022). Kualitas informasi laporan keuangan yang tinggi, memungkinkan organisasi berhasil dalam semua aspek yang berkaitan dengan ekosistem dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian keempat adalah sebagai berikut:

H4: Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap ekosistem inovasi berkelanjutan.

2.3.5 Pengaruh Kualitas informasi laporan keuangan terhadap nilai publik.

Keberhasilan dalam penyampaian kualitas informasi laporan keuangan dapat mendorong pencapaian nilai publik. Kualitas informasi keuangan yang dapat diakses digunakan untuk perencanaan, analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan untuk aktivitas investasi. Teknologi digital mampu menunjang kualitas informasi yang memadai. Tingkat kepercayaan muncul ketika pelaporan keuangan yang dihasilkan organisasi mampu memengaruhi investor untuk berkolaborasi dalam penyedia sumber daya, pemasok, dan informasi konsumen pasar. Penelitian Pham & Vu, (2022), menjelaskan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai publik. Kualitas informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan lainnya, dapat menciptakan nilai baru yang transparan, hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Penciptaan nilai publik didukung dengan adanya *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pelaporan keuangan yang transparan demi menunjang kebutuhan pemangku kepentingan untuk penciptaan nilai layanan publik. Kepercayaan merupakan hal terpenting dari nilai publik (Talbot & Wiggan, 2010). Informasi laporan keuangan dianggap pencapaian praktis yang andal dan dapat dipercaya (Hashim, 2012). Oleh karena itu, hipotesis kelima dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai publik

2.3.6 Pengaruh ekosistem inovasi berkelanjutan terhadap nilai publik

Organisasi yang mengutamakan operasi di bidang pembangunan berkelanjutan akan menjalin hubungan yang erat dengan pemangku kepentingan utamanya, seperti pemerintah dan komunitas keuangan. Sumber daya yang diberikan oleh kelompok pemangku kepentingan ini akan membantu memperbaiki lingkungan operasi organisasi dalam berbagai cara (Cornell & Shapiro, 1987). Dalam hal ini akan membantu organisasi berkelanjutan untuk mendorong

pemangku kepentingan memberikan pendapat mereka, sesuai dengan asumsi *stakeholder theory* untuk menyeimbangkan kepentingan. Organisasi dapat meningkatkan kinerja dan menjangkau sumber modal dengan kinerja ekosistem inovasi berkelanjutan yang baik. Ekosistem inovasi berkelanjutan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai ekonomi barang dan jasa mereka dengan mengurangi biaya ekonomi. Artinya, lebih banyak kontrak pinjaman dengan biaya modal yang lebih rendah (Nandy & Lodh, 2012). Penelitian Pham & Vu, (2022) menyatakan bahwa ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai publik. Berdasarkan analisis ini, dapat diidentifikasi bahwa analisis ekosistem berkelanjutan dapat mengarah pada pencapaian nilai layanan publik. Dengan demikian, hipotesis penelitian keenam adalah sebagai berikut:

H6: Ekosistem inovasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai publik.

2.3.7 Kualitas Informasi Laporan Keuangan memediasi hubungan antara Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dan Ekosistem Inovasi Berkelanjutan

Digitalisasi sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan yang memediasi hubungan antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dengan ekosistem inovasi berkelanjutan. Digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dalam peningkatan akurasi, keandalan, dan keterbandingan data keuangan. Informasi laporan keuangan yang lebih baik dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat, termasuk keputusan terkait inovasi berkelanjutan (Pham & Vu, 2022).

Digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam hal pengumpulan data yang lebih akurat dan real-time, memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan, serta memperbaiki proses pelaporan dan komunikasi keuangan kepada pemangku kepentingan (Suharsono et al., 2020). Hal ini sejalan dengan *information processing theory* yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan dalam suatu organisasi. Dengan demikian, meningkatnya kualitas informasi laporan keuangan dapat mendukung pengembangan dan implementasi inovasi berkelanjutan dengan menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan dan dampaknya terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ketujuh adalah sebagai berikut:

H7: Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif serta memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan ekosistem inovasi berkelanjutan.

2.3.8 Kualitas Informasi Laporan Keuangan memediasi hubungan antara Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi dan Nilai Publik

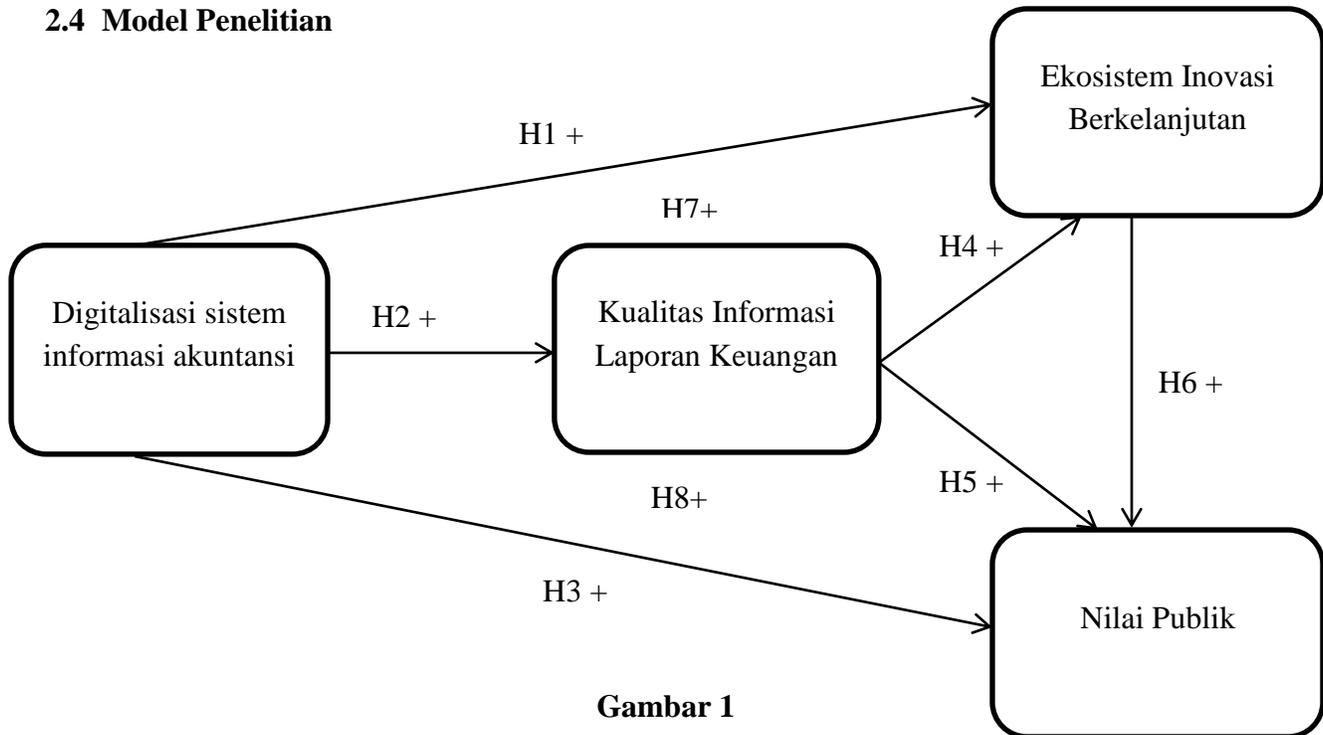
Kualitas informasi laporan keuangan mencakup beberapa aspek, termasuk kebenaran, relevansi, keandalan, dan keterbacaan. Informasi yang baik haruslah relevan untuk pengguna, tepat waktu, dapat diandalkan, dan dapat dipahami dengan mudah. Digitalisasi sistem informasi akuntansi memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keterjangkauan dalam penyediaan informasi keuangan. Kualitas laporan keuangan sangat penting karena informasi tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi dan bisnis.

Digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan keakuratan, keandalan, kualitas informasi laporan keuangan dan meningkatkan nilai publik dengan memberikan informasi yang lebih bermanfaat serta dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan *information processing theory* yang menjelaskan bahwa kegiatan operasional

perlu didukung dengan data untuk meyakinkan para pemangku kepentingan. Nilai publik mengacu pada manfaat atau kepentingan yang dimiliki oleh masyarakat atau publik secara umum. Dalam konteks ini, nilai publik dapat berarti manfaat yang diterima oleh berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum dari informasi keuangan yang diterbitkan oleh suatu organisasi (Hashim, 2012). Oleh karena itu, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah:

H8: Kualitas informasi laporan keuangan berpengaruh positif serta memediasi pengaruh antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan nilai publik.

2.4 Model Penelitian



Gambar 1

Model Penelitian

3 METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik UKM di Kota Semarang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berbentuk kuesioner. Peneliti akan mendistribusikan kuesioner dengan mendatangi langsung kepada pemilik UKM di Kota Semarang yang menjadi objek penelitian ini. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disajikan dengan serangkaian alternatif dan responden cukup memberi tanda silang, melingkar ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang disediakan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UKM di kota Semarang tahun 2023 mencapai 11.913, namun data dari semarangkota.go.id dari keseluruhan jumlah tersebut hanya 60% yang menggunakan digitalisasi teknologi. Artinya hanya 7.148 yang sudah menggunakan digitalisasi sistem informasi akuntansi. Kriteria penentuan sampel menggunakan rumus Slovin (Ghozali, 2021) yaitu:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi atau tingkat penyimpangan yang di inginkan

Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari rumus Slovin dengan *margin eror* 10% dari populasi penelitian. Jumlah populasi diambil dari jumlah UKM yang menerapkan digitalisasi sistem informasi akuntansi sebanyak 7.148. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{7.148}{7.148 (0,1)^2 + 1}$$

= 98,62 dibulatkan menjadi 100 responden

3.2 Teknik Sampling

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability convenience* dan *snowball sampling*. Pendekatan *non-probability convenience* adalah memilih peserta karena mereka mudah diakses dan dapat mengatasi banyak keterbatasan penelitian. *Snowball sampling* adalah proses memilih satu atau dua narasumber penting dan kemudian meminta narasumber sebelumnya untuk menyarankan narasumber berikutnya (Ghozali, 2021). Teknik *snowball sampling* terjadi ketika data sampel yang dikumpulkan tidak mencukupi, sehingga peneliti harus mencari sumber data tambahan. Sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi 100 UKM yang berada di Kota Semarang. Data UKM diperoleh dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Semarang tahun 2023. Sehingga jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 80. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability convenience* dan *snowball sampling* dengan uji *Struktural Equation Model* (SEM).

3.3 Data dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer berupa kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disusun dengan skala likert kepada responden. Pengumpulan data dibagikan secara *online* (*google form*) melalui WhatsApp dan berupa kuesioner kepada pemilik UKM di Kota Semarang. Terdapat lima poin dalam skala likert yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel, yaitu variabel independen, variabel loderasi, dan varianel dependen. Setiap definisi operasional variabel memiliki indikator agar tiap variabel dapat diukur.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Skala Penelitian |
|---|--|--|
| Digitalisasi sistem informasi akuntansi | <ul style="list-style-type: none"> -Sistem input data (Mutoharoh dan Buyong, 2020). -Sistem pengolahan data (Sori, 2009). -Sistem penyimpanan data (Sajady et al., 2008). --Sistem laporan keuangan (Uyar et al., 2017). | Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) |
| Kualitas informasi laporan keuangan | <ul style="list-style-type: none"> -Relevansi -Representasi akurat -Peningkatan karakteristik kualitatif, (Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Sistem Pelaporan Keuangan Internasional, 2010). | Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) |
| Ekosistem Inovasi berkelanjutan | <ul style="list-style-type: none"> -Inovasi ekonomi (Ketata et al., 2015). -Inovasi lingkungan (Shuaib et al., 2014). -Inovasi sosial (Li, 2014) | Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) |
| Nilai publik | <ul style="list-style-type: none"> -Pencapaian hasil -Kepercayaan -Legitimasi -Kualitas layanan -Layanan pengiriman -Efisiensi jaminan pengiriman - Kualitas produk (Faulkner & Kaufman, 2018). | Likert 5 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) |

3.5 Alat analisis

Prosedur analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data sehingga diharapkan dapat mencapai suatu hasil yang dapat menjawab pernyataan yang diajukan. Metode analisis yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM). Adapun alat analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* yaitu *software* yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Adapun prosedur analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

3.5.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya pengujian. Uji validitas dilakukan untuk memastikan validitas hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Dalam uji validitas, terdapat dua uji validitas yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

- Uji validitas konvergen

Pengujian validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* untuk tiap indikator konstruk. Batas *loading factor* sebesar 0,70. Uji validitas konvergen diterima jika nilai *loading factor* lebih dari 0,70 ($> 0,70$). Apabila nilai *loading factor* antara 0,60 – 0,70 masih dapat diterima meskipun kurang kuat dari 0,70. Serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0,5 ($> 0,5$) (Ghozali, 2021).

- Uji validitas diskriminan

Validitas diskriminasi digunakan untuk memastikan bahwa setiap ide dalam masing-masing model laten berbeda dari variabel lainnya. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading*. Uji validitas diskriminan dapat diterima apabila nilai *cross loading* lebih dari 0,7 ($> 0,7$) (Ghozali, 2021).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas dalam PLS-SEM menggunakan program *SmartPLS 4.0* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk yang akan memberikan nilai lebih rendah (di bawah perkiraan).
- *Composite Reliability* untuk menguji realibilitas konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,70 ($>0,70$) dan dapat diterima apabila nilai antara 0,60 – 0,70 (Ghozali, 2021).

3.5.2 Model Pengukuran (*Inner Model*)

1. Uji R-Square

Uji R-Square digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R-Square sebesar 0,67 dianggap kuat, 0,33 dianggap moderate, dan 0,19 dianggap lemah.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah semua variabelnya berkorelasi dengan hipotesis sebelumnya atau tidak. Nilai p-value dengan alpha 5% adalah $< 0,05$ dan nilai t-tabel dengan alpha 1,96. Kriteria uji hipotesis ini yaitu:

- Hipotesis dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai t-statistik $>1,96$ dan nilai p-value $<0,05$.
- Hipotesis dinyatakan tidak berpengaruh signifikan apabila nilai t-statistik $<1,96$ dan nilai p-value $>0,05$.

3. Uji Mediasi

Uji mediasi digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Uji mediasi dilakukan menggunakan metode *Variance Accounted For (VAF)*. Pertama pengaruh langsung terjadi ketika variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Kedua, variabel independen dan variabel mediasi harus signifikan. Dan yang ketiga menghitung VAF dengan cara (Ghozali, 2021) :

- VAF >80% = Mediasi penuh (full mediasi)
- VAF 20% - 80% = Mediasi Parsial
- VAF <20% = Tidak ada efek mediasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kohar, & Moh. Tatang. (2023). Pengaruh Pendanaan Eksternal Dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, Vol. 1(No. 2), Hal. 208.
- Abou-Foul, M., Ruiz-Alba, J. L., & Soares, A. (2021). The Impact Of Digitalization And Servitization On The Financial Performance Of A Firm: An Empirical Analysis. *Production Planning And Control*, 32(12), 975–989.
- Alnajjar, M. (2017). Impact Of Accounting Information System On Organizational Performance: A Study Of Smes In The Uae. *Global Review Of Accounting And Finance*, 8(2), 20–38.
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Björkdahl, J., & Holmén, M. (2019). Exploiting The Control Revolution By Means Of Digitalization: Value Creation, Value Capture, And Downstream Movements. *Industrial And Corporate Change*, 28(3), 423–436.
- Çeliköz, P. D. N., Erişen, P. D. Y., & Şahin, A. P. D. M. (2019). Cognitive Learning Theories With Emphasis On Latent Learning, Gestalt And Information Processing Theories. *Proceedings Of The Institution Of Mechanical Engineers, Part J: Journal Of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Chen, S., & Lin, N. (2016). Global Dispersion Of Offshore Service Providers: An Information Processing Perspective. *Journal Of Knowledge Management*, 20(5), 1065–1082.
- Cornell, B., & Shapiro, A. C. (1987). Corporate Stakeholders And Corporate Finance. *Financial Management*, 16(1), 5.
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121–136.
- Evans, S., Vladimirova, D., Holgado, M., Van Fossen, K., Yang, M., Silva, E. A., & Barlow, C. Y. (2017). Business Model Innovation For Sustainability: Towards A Unified Perspective For Creation Of Sustainable Business Models. *Business Strategy And The Environment*, 26(5), 597–608.
- Faulkner, N., & Kaufman, S. (2018). Avoiding Theoretical Stagnation: A Systematic Review And Framework For Measuring Public Value. *Australian Journal Of Public Administration*, 77(1), 69–86.
- Gagne, E. D., & Rothkopf, E. Z. (1975). Text Organization And Learning Goals. *Journal Of Educational Psychology*, 67(3), 445–450.
- Gani, A. G. (2021). Pengaruh Ukuran Organisasi Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Pt Xyz. *Jurnal Mitra Manajemen*, 31–40.
- Ghozali Imam. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris : Vol. Iii*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsoro, N. A., & Bangun, K. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88.
- Hashim, H. A. (2012). The Influence Of Culture On Financial Reporting Quality In Malaysia. *Asian Social Science*, 8(13), 192–199.
- Huy, P. Q., & Phuc, V. K. (2020). The Impact Of Public Sector Scorecard Adoption On The Effectiveness Of Accounting Information Systems Towards The Sustainable Performance

- In Public Sector. *Cogent Business And Management*, 7(1).
- Jacobides, M. G., Cennamo, C., & Gawer, A. (2018). Towards A Theory Of Ecosystems. *Strategic Management Journal*, 39(8), 2255–2276.
- Jerry, M., & Saidu, S. (2018). The Impact Of Audit Firm Size On Financial Reporting Quality Of Listed Insurance Companies In Nigeria. *Iranian Journal Of Accounting, Auditing & Finance*, 2(1), 19–47
- Jones, P., & Wynn, M. (2021). The Leading Digital Technology Companies And Their Approach To Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–12.
- Ketata, I., Sofka, W., & Grimpe, C. (2015). The Role Of Internal Capabilities And Firms' Environment For Sustainable Innovation: Evidence For Germany. *R And D Management*, 45(1), 60–75.
- Laia, O., Halawa, O., & Lahagu, P. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 70–76.
- Li, Y. (2014). Environmental Innovation Practices And Performance: Moderating Effect Of Resource Commitment. *Journal Of Cleaner Production*, 66, 450–458.
- Li, Y., Dai, J., & Cui, L. (2020). The Impact Of Digital Technologies On Economic And Environmental Performance In The Context Of Industry 4.0: A Moderated Mediation Model. *International Journal Of Production Economics*, 229(March), 107777.
- Lombardi, R., & Secundo, G. (2020). The Digital Transformation Of Corporate Reporting – A Systematic Literature Review And Avenues For Future Research. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1179–1208.
- Lubis, M. I. (2021). Implementasi Paradigma Integratif Interkoneksi Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 96.
- M., -, W., & Zahrah Buyong, S. (2020). Digitalization Of Accounting Information Impact On Msmes' Profitability And Productivity. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(2), 867.
- Meiryani, Susanto, A., & Warganegara, D. L. (2019). The Issues Influencing Of Environmental Accounting Information Systems: An Empirical Investigation Of Smes In Indonesia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 9(1), 282–290.
- Michael, P. E., & James, H. E. (2015). How Smart, Connected Products Are Transforming Companies. *Harvard Business Review*, 93(10), 96–114.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The Digital Transformation Of Innovation And Entrepreneurship: Progress, Challenges And Key Themes. *Research Policy*, 48(8), 103773.
- Nandy, M., & Lodh, S. (2012). Do Banks Value The Eco-Friendliness Of Firms In Their Corporate Lending Decision? Some Empirical Evidence. *International Review Of Financial Analysis*, 25, 83–93.
- Perotti, L. (2012). Economia Aziendale Online. *Economia Aziendale Online*, 0(3), 77–107.
- Pham, Q. H., & Vu, K. P. (2022). Digitalization In Small And Medium Enterprise: A Parsimonious Model Of Digitalization Of Accounting Information For Sustainable Innovation Ecosystem Value Generation. *Asia Pacific Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 16(1), 2–37.
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality And Digital Transformation: Evidence From Thai Listed Firms. *Journal Of Asian Finance*, 8(8), 409–449.
- Rahayuningsih, S., Maria, M., & Amri, D. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Kota

- Palembang. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 90–95.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73.
- Rohmana, A. (2023). Pembukuan Digital Pada Umkm. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 54–63.
- Romadhon, F. (2020). Transparansi Pengungkapan Penghindaran Pajak Berdasarkan Perspektif Teori Pemangku Kepentingan. *Jeba (Journal Of Economics And Business Aseanomics)*, 5(1), 54–68.
- Sajady, H., Dastgir, M., & Hashem Nejad, H. (2008). Evaluation Of The Effectiveness Of Accounting Information Systems. *International Journal Of Information Science And Management*, 6(2), 49–59.
- Sari, N. M., & Retnaningsih, E. (2020). Strategi Pengembangan Science Techno Park Melalui Ekosistem Inovasi Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Daerah Provinsi Sumatera Selatan Techno Science Park Development Strategy Through The Ecosystem Of Innovation In The Context Of Enhancing Competitiveness. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 3(1), 1–20.
- Seele, P., & Lock, I. (2017). The Game-Changing Potential Of Digitalization For Sustainability: Possibilities, Perils, And Pathways. *Sustainability Science*, 12(2), 183–185.
- Shuaib, M., SeEVERS, D., Zhang, X., Badurdeen, F., Rouch, K. E., & Jawahir, I. S. (2014). Product Sustainability Index (Prodsi): A Metrics-Based Framework To Evaluate The Total Life Cycle Sustainability Of Manufactured Products Shuaib Et Al. Prodsi Framework To Evaluate Product Sustainability. *Journal Of Industrial Ecology*, 18(4), 491–507. <https://doi.org/10.1111/jiec.12179>
- Slyozko, T., & Szemle, N. Z.-P. (1995). The Fourth Industrial Revolution: The Present And Future Of Accounting And The Accounting Profession. *Er.Knutd.Edu.Ua*, 8, 1–8.
- Sori, Z. M. (2009). Accounting Information Systems (Ais) And Knowledge Management: A Case Study. *American Journal Of Scientific Research Issn*, 1450(4), 36–44.
- Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary Disclosure, Financial Reporting Quality and Asymmetry Information. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(12), 1185–1194.
- Talbot, C., & Wiggan, J. (2010). The Public Value Of The National Audit Office. *International Journal Of Public Sector Management*, 23(1), 54–70.
- Uyar, A., Gungormus, A. H., & Kuzey, C. (2017). Impact Of The Accounting Information System On Corporate Governance: Evidence From Turkish Non-Listed Companies. *Australasian Accounting, Business And Finance Journal*, 11(1), 9–27.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, Murniati, Nini, & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku Umkm Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01), 40–44.
- Wong, C. P., Jiang, B., Kinzig, A. P., Lee, K. N., & Ouyang, Z. (2015). Linking Ecosystem Characteristics To Final Ecosystem Services For Public Policy. *Ecology Letters*, 18(1), 108–118.
- Yendrawati, R. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Faktor Eksternal Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 165–174.
- Zeng, D., Hu, J., & Ouyang, T. (2017). Managing Innovation Paradox In The Sustainable

Innovation Ecosystem: A Case Study Of Ambidextrous Capability In A Focal Firm. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11), 1–15.

Zrodríguez, C., & Spraakman, G. (2012). Erp Systems And Management Accounting: A Multiple Case Study. *Qualitative Research In Accounting And Management*, 9(4), 398–414.